

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Pasar Djarum Megawon

Pasar Djarum Megawon merupakan salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak PT Djarum SKT Megawon sebagai lokasi jual beli kebutuhan sehari-hari para buruh pabrik setelah bekerja. Pasar Djarum Megawon terletak di Kecamatan Jati lebih tepatnya di Desa Megawon. Pasar Djarum ini menjadi pusat jual beli para pekerja atau buruh pabrik Djarum.

Sejarah pasar Djarum Megawon ini didasari atas perhatian dari pihak PT Djarum SKT Megawon yang melihat banyak penjual tidak memiliki tempat yang layak. Para pedagang pada saat itu menjual barang dagangannya di pinggir jalan area dekat Pabrik Djarum Megawon dan juga ada beberapa yang menempati tanah milik warga¹. Alhasil karena lokasi berjualan tersebut memakan badan jalan ditambah lagi para pembeli yang mengantre juga menambah penyempitan jalan maka terjadi kemacetan yang sangat parah pada saat itu. Alhasil pihak Djarum berinisiatif untuk membelikan tanah di depan brak Pabrik dan dibangun pasar. Kemudian para pedagang diminta untuk pindah dan menempati lapak-lapak yang ada di dalam pasar tersebut.² Pasar Djarum ini dibangun pada tahun 2003 yang lalu. Sehingga kurang lebih telah berusia 20 tahun.

Pada saat pemindahan lokasi pedagang berjualan, banyak para pedagang yang bertanya-tanya terkait harga sewa kios di Pasar tersebut. Para pedagang takut akan harga sewa kios yang mahal dan malah memberatkan para pedagang karena Sebagian hasil keuntungan harus disetorkan untuk membayar kios. Namun ternyata dari pihak Djarum sama sekali tidak menarik biaya sewa kios. Para pedagang cukup membayar uang kebersihan sebesar Rp. 2000 saja. Dalam wawancara bersama salah satu pedagang Bernama Munsiroh (61) beliau menuturkan sebagai berikut.

“Kami para pedagang di pasar dadakan Brak Megawon ini bersyukur karena disediakan lokasi seperti pasar. Untuk

¹ Hasil wawancara dengan ibu Nikmah Tri Setyo, pada tanggal 1 April 2023 di lokasi berdagang para pedagang terdampak penutupan pasar

² “di Pasar Brak Djarum Megawon, Keluar Pintu Pabrik Buruh Bisa Langsung Berbelanja”, Beta News, diakses pada tanggal 16 Maret 2023. <https://betanews.id/2016/06/buruh-belanja-di-pasar-brak-djarum-megawon.html>

berdagang oleh pihak Djarum, para pedagang tidak dipungut uang sewa, paling hanya membayar uang kebersihan Rp 2 ribu setiap hari”³

Selama perjalanan adanya pasar Djarum mini, banyak kios yang sudah habis ditempati oleh para pedagang yang sebelumnya berjualan di jalanan. Para pedagang baru yang tidak kebagian tempat di dalam pasar harus berjualan di depan pasar dan pintu masuk pasar.

2. Letak Geografis Pasar Djarum Megawon

Pasar Djarum mini terletak di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa Megawon merupakan salah satu dari 14 Desa di Kecamatan Jati. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa, diantara-Nya di bagian timur berbatasan langsung dengan Desa Mejobo Kecamatan Mejobo, di bagian Selatan berbatasan dengan desa Jepang dan Jepangkakis, di bagian barat berbatasan dengan desa Melati Kecamatan Kota, dan di bagian utara berbatasan dengan desa Tumpangkrasak dan Ngembal Kulon.

Pasar Djarum Megawon terletak di Jl. Mejobo Nomor 106 Desa Megawon Rt 3 Rw 1 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Lebih tepatnya pasar Djarum terletak di antara brak 1 dan brak 3 Pabrik Djarum Megawon selatan Jalan Mejobo.

Lokasi tersebut sangat strategis untuk berjualan para pedagang, karena lokasi tersebut berada tepat di depan pabrik Djarum dan perkampungan warga sehingga para buruh yang telah selesai bekerja dan mendapatkan upah bisa langsung berbelanja di pasar tersebut. Begitu juga para warga khususnya warga Megawon dapat dengan mudah mengakses lokasi pasar karena berada tepat di jalan utama dan pusat desa.

Pasar Djarum Megawon merupakan bangunan berlantai 1 menempati sebidang tanah dengan luas 1.020,79 m². jarak pasar Djarum Megawon dari Alun-Alun kudus kurang lebih 2,5 Km. dari Alun-alun kudus langsung lurus terus ke timur melewati perempatan sebanyak 3 yaitu perempatan sleko, perempatan bejangan dan perempatan samsat.

3. Susunan Pengurus Pasar Djarum Megawon

Pasar Djarum Megawon sendiri tidak memiliki susunan pengurus yang pasti. Tetapi memiliki 2 pengelola dan 1 orang kebersihan, pengelolanya adalah bapak Miyanto yang bertempat

³ Hasil Wawancara Bersama Ibu Munsiroh, pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah ibu Jumari

tinggal di rt 2 Rw 1 Megawon Jati Kudus, bapak Miyanto di temani bapak Rukat Yang bertempat tinggal di Megawon Rt 3 Rw 1 biasanya menarik dana kebersihan setiap harinya yang kemudian akan diberikan ke seksi kebersihan.⁴ seksi kebersihan yang biasa membersihkan lokasi pasar setelah aktivitas pasar selesai. Beliau adalah Ibu Jamiah (50) beralamat di Desa Megawon Rt 3 Rw 1 lebih tepatnya di depan Masjid Al-Muttaqin Megawon. Beliau telah bekerja menyapu pasar selama kurang lebih 10 tahun. Hasil uang kebersihan para pedagang nantinya dikumpulkan dan diserahkan kepada Ibu Jamiah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam menemukan data penelitian selama meneliti dampak penutupan pasar Djarum Megawon, peneliti dibantu oleh responden yang terdiri dari pedagang, pembeli dan masyarakat sekitar pasar. Berikut adalah data diri narasumber.

- **Narasumber Pedagang**
 1. Nama : Suminah
Usia : 58 Tahun
Alamat : Ngembal Kulon
Barang yang dijual : Buah-buahan
 2. Nama : Nikmah Tri Setyo
Usia : 55 tahun
Alamat : Megawon Rt 2 Rw 2 Jati Kudus
Barang yang dijual : Pakaian dewasa dan anak-anak
 3. Nama : Istiana
Usia : 52 Tahun
Alamat : Desa Cengkalsewu Sukolilo, Pati
Barang yang dijual : Jajanan Kering
No Hp : -
 4. Nama : Kholifah
Usia : 45 Tahun
Alamat : Desa Jurang Rt 4 Rw 2 Gebog Kudus
Barang yang dijual : Sayuran
- **Narasumber Masyarakat sekitar**
 1. Nama : Irfan Luqmanul Hakim
Usia : 24 Tahun

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jumari, pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah Ibu Jumari

- Pekerjaan : Penjaga Parkiran
 - Alamat : Megawon Rt 2 Rw 2 Jati Kudus
- 2. Nama : Agung Pambudi
 - Usia : 31 Tahun
 - Pekerjaan : Kuli Bangunan
 - Alamat : Megawon Rt 3 Rw 1 Jati Kudus
- 3. Nama : Jumari
 - Usia : 52 Tahun
 - Pekerjaan : Buruh Pabrik
 - Alamat : Megawon Rt 2 Rw 2 Jati Kudus
- Narasumber pembeli
 - 1. Nama : Nor Khasanah
 - Usia : 38 Tahun
 - Alamat : Bacin Rt 3 Rw 1 Bae Kudus
 - Pekerjaan: Buruh Pabrik
 - 2. Nama : Istiana
 - Usia : 36 Tahun
 - Alamat : Megawon Rt 3 Rw 1 Jati Kudus
 - Pekerjaan: Pedagang
 - 3. Nama : Kartini
 - Usia : 45 Tahun
 - Alamat : Mejobo Rt 4 Rw 1 Mejobo Kudus
 - Pekerjaan: Buruh Pabrik

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut berikut adalah deskripsi hasil penelitiannya.

1. Kondisi Pasar Djarum Megawon sebelum dan sesudah penutupan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan gambaran umum kondisi pasar sebelum dan sesudah penutupan sebagai berikut.

a. Kondisi pasar Djarum Megawon sebelum penutupan

Dari hasil observasi, pasar Djarum Megawon sebelum penutupan dapat dikatakan rapi dan tertata, setiap jenis barang dagangan memiliki wilayahnya sendiri. Di dalam pasar Djarum Megawon juga terjaga kebersihannya karena sudah ada orang yang setiap harinya membersihkan lokasi pasar ketika aktivitas di dalam pasar sudah mulai sepi. Pasar Djarum Megawon juga sudah sepenuhnya tertutup oleh atap yang membuat pedagang dan pembeli merasa nyaman untuk berbelanja didalam-Nya.

Walaupun pasar Djarum Megawon ini sudah sepenuhnya di tutupi atap. Sirkulasi udara yang masuk dan

keluar menjadi tidak ada. Alhasil kondisi di dalam pasar menjadi pengap dan sumpek. Ditambah lagi bau keringat para pekerja yang selesai bekerja juga menambah warna kondisi di dalam pasar. Kondisi tersebut juga semakin diperparah di area penjual ikan yang pada dasarnya menjadi area dengan baru tidak sedap di dalam pasar. Namun kondisi ini masih jauh lebih baik daripada lokasi penjual yang sekarang berada di pinggir jalan.



Gambar 4.1

Dokumentasi kondisi pasar sebelum penutupan⁵

Dari gambar di atas, dapat kita lihat bahwa pasar dipenuhi oleh buruh pabrik. Kondisi tersebut sudah lumrah kita lihat saat jam-jam pulang. Kepadatan pembeli dan pedagang di dalam pasar ini juga menjadi salah satu penyebab ditutupnya pasar. Dalam hasil wawancara Bersama pembeli mengatakan.

“dulu kalau belanja di pasar khususnya di waktu siang hari, pasar sangat padat oleh buruh pabrik yang sudah selesai bekerja”

⁵ Donny Febriyanto, “Lautan Wanita Pasar Pabrik Djarum Megawon”, diakses pada tanggal 15 Maret 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=ZNJ98xSsww4&t=161s>

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat salah satu pedagang baju yang omsetnya menurun akibat ditutupnya pasar.

“pas masih berjualan di dalam pasar omset saya lumayan banyak, karena di dalam pasar ramai orang bahkan hingga berdesak-desakan sehingga yang lewat lapak saya dan melihat-lihat barang dagangan saya itu banyak, kalau sekarang orang lewat di lapak saya jarang.”

Menurut pernyataan bapak Miyanto saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa dulu saat pasar masih aktif beroperasi, terdapat kurang lebih 80-90 orang pedagang yang berjualan di dalam pasar setiap harinya. Namun tidak ada data pasti terkait jumlah pedagang karena beberapa pedagang hanya beberapa kali dalam seminggu berjualan di dalam pasar.

“untuk pedagang yang biasa saya Tarik iuran kebersihan setiap harinya paling 80 – 90-an pedagang, kalo catatan atau data pedagang saya tidak punya, karena saya meminta iuran pedagang sesuai dengan jumlah pedagang yang berjualan pas hari itu juga. Jadi kalau data saya tidak punya”⁶ ujar pak Miyanto ketika dimintai data jumlah pedagang.

b. Kondisi pasar Djarum Megawon setelah penutupan

Penutupan pasar Djarum sendiri dimulai sekitar akhir tahun 2020 ketika covid 19 sudah mulai parah. Sejak saat itu kondisi pasar tidak terawat dan terbengkalai. Aktivitas yang biasanya ada di dalam pasar kini sudah tidak ada lagi. Para pedagang dan pembeli yang sering memadati area pasar kini sudah tidak Tampak lagi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi pasar sekarang sudah tidak layak lagi, banyak sampah dedaunan yang memenuhi area dalam pasar. Rumput-rumput liar juga sudah semakin banyak tumbuh. Lapak-lapak pedagang yang berisi meja dan kursi kini sudah tidak terawat lagi dan mulai rusak akibat terkikis oleh rayap. Atap pasar juga sudah mulai berlubang dan bisa ditemui beberapa atap sudah mulai roboh. Pintu masuk pasar sekarang juga terkunci dan diberi tulisan bahwa pasar ditutup sementara.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Miyanto pada tanggal 14 April 2023, di rumah Bapak Miyanto



Gambar 4.2

Gerbang Pasar Djarum Megawon

Menurut penuturan beberapa responden yang diwawancarai, kondisi pasar yang sekarang sudah tidak seperti pasar lagi. Malah Tampak seperti hutan yang penuh dengan rumput dan hewan-hewan liar. Beberapa pedagang yang diwawancarai juga mengatakan takut untuk kembali berdagang di dalam pasar jika kondisinya masih seperti sekarang. Mereka takut jika ada ular yang bersarang dan berkembang biak di area dalam pasar.

“kalau kondisi pasar sekarang sudah tidak terawat, banyak rumput liar bahkan sekarang pasarnya Tampak seperti hutan. Kalo malam terlihat seperti tempat angker. Kalo kembali berjualan di sana lagi takutnya kalau ada ular atau hewan berbahaya” ujar salah satu pedagang.

Selain kehilangan tampilannya sebagai pusat perbelanjaan tradisional, pasar Djarum Megawon sekarang malah memiliki kesan sebagai tempat angker. Apalagi ketika malam hari, penampakan pasar malah seperti bangunan tua angker yang sudah lama tidak berpenghuni. Namun walaupun kondisi dalam pasar sudah tidak layak lagi. Kondisi luar pasar malah masih terbilang bersih dan terawat. Hal ini karena beberapa masyarakat yang tinggal di depan pasar memiliki inisiatif untuk membersihkan pasar tetapi sebatas bagian luarnya saja. Karena akses masuk ke dalam pasar sudah tidak

bisa lagi. Kunci gerbang pasar juga dibawa oleh pihak Pabrik Djarum



Gambar 4.3
Dokumentasi area dalam Pasar setelah penutupan

Dari gambar tersebut dapat kita lihat bagaimana kondisi real di dalam pasar Djarum Megawon saat ini. Para pedagang berharap agar pasar bisa dibersihkan dan ditata ulang agar pedagang dapat berjualan seperti biasanya dengan tempat yang layak.

Sekarang para pedagang pasar yang dulu menempati area dalam pasar kini berjualan di sepanjang jalan dekat pasar. Yaitu Jalan Mejobo mulai dari pertigaan Desa Megawon hingga Brak 1 Pabrik Djarum. Panjang jalan yang dipenuhi pedagang kurang lebih sejauh 1 KM. di lokasi berjualan yang baru ini pedagang harus berpanas-panasan dan kehujanan. Jadi bisa dikatakan lokasi pengganti pasar Djarum Megawon yang di tutup kurang layak untuk digunakan sebagai tempat berjualan.

“kalo berjualan dipinggir jalan seperti ini susah mas, kalau cuaca panas seperti sekarang ini kita kepanasan, kalau hujan kita kehujanan, kalau hujan juga kita harus membereskan barang dagangan kita. Jadi ribet.” Ujar salah satu pedagang ketika diwawancarai.

2. Dampak penutupan pasar Djarum Megawon

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang, pembeli dan masyarakat sekitar mendapatkan sejumlah informasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan penutupan pasar, dimana hampir semua responden yang diwawancarai memaparkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penutupan pasar adalah dampak buruk. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari penutupan pasar Djarum Megawon ini bisa dibagi menjadi 3 jenis dampak, yaitu dampak terhadap pedagang, dampak terhadap pembeli, dan dampak terhadap masyarakat sekitar. Pemaparannya bisa dijabarkan sebagai berikut.

a. Dampak terhadap pedagang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa dampak yang secara umum dialami oleh pedagang. Wawancara ini kami lakukan dengan mengambil 4 sampel pedagang dengan barang yang mereka jual berbeda-beda sehingga jawaban yang didapat akan semakin lengkap terkait dampak yang dirasakan pedagang yang berbeda-beda ini. Pedagang yang diwawancarai adalah pedagang sayuran, pedagang baju, pedagang makanan, dan pedagang makanan kering. Mereka memaparkan jawaban yang hampir sama sehingga wawancara ini sudah dikatakan jenuh. Menurut pemaparan para pedagang, dampak yang mereka rasakan adalah sebagai berikut.

1.) Penurunan Pendapatan

Dari 4 responden, 3 orang menjawab bahwa pendapatannya menurun dengan drastis. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu lokasi dan pembeli. Pedagang yang semula berjualan di dalam pasar sekarang tidak memiliki lahan untuk berjualan sehingga mereka harus mencari lokasi berjualan seadanya. Dan akhirnya di pinggir jalan dan di depan rumah warga menjadi tempat berjualan yang baru.

Dulu ketika masih berjualan di dalam pasar, para pembeli sudah berkumpul dan berpusat menjadi satu yaitu di dalam pasar dan orang-orang banyak yang melewati lapak pedagang ini. Sehingga persentase orang yang mampir di lapak pedagang ini akan semakin tinggi. Berbeda dengan sekarang yang menurut para pedagang sedikit yang mampir ke lapak yang baru.

“dulu pas masih di pasar kan rame di dalam pasar karena memang orang-orang pembeli berkumpul

menjadi satu di dalam pasar sehingga kemungkinan orang mampir dan membeli bahkan walaupun hanya sekedar melihat-lihat bisa dikatakan sangat banyak. Berbeda dengan sekarang kita jualan di pinggir jalan, orang-orang yang lewat di depan lapak kita hanya orang-orang yang mau pulang ke rumah setelah selesai bekerja, bukan lewat untuk berbelanja. Sehingga bahkan sekarang orang-orang yang melihat barang dagangan saya sedikit sekali. Bahkan pernah 1 hari tidak mendapatkan apa pun”.⁷

Pemasukan pedagang yang berkurang karena lokasi baru yang tidak mengundang pembeli, di tambah dengan biaya sewa lahan jualan yang lebih mahal dari dulu saat berjualan di pasar. Dulu ketika berjualan di pasar para pedagang tidak dipungut biaya apa pun untuk berjualan di dalam pasar. Berbeda dengan sekarang, karena pedagang sekarang berjualan di lahan dan depan rumah warga sehingga harus membayar rumah atau lahan yang di tempati tersebut. Biaya tempat sekarang berkisar antara 5.000 sampai dengan 15.000 tergantung dengan luas area yang ditempati dan barang yang dijual.

2.) Tempat berjualan yang tidak nyaman

Di tempat yang baru ini, para pedagang mengeluh dengan kondisi yang sangat sulit. Dimana tempat yang baru tergolong kurang layak, ketika terik matahari menyengat para pedagang hanya di topang dengan sebuah payung, tentu saja hal ini tidaklah cukup untuk membuat teduh para pedagang dibandingkan dengan dulu ketika di dalam pasar. Apalagi ketika hujan turun. Para pedagang harus melindungi barang dagangannya yang sebelumnya telah di tata dengan rapi di pinggir jalan. Mereka harus memindahkan barang dagangannya ke tempat yang aman agar barang yang dijual tidak rusak karena hujan.

“kalau di sini ya seperti ini mas, hujan kehujanan panas kepanasan. Kalau bisa milih ya enak dulu

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Tri Setyo, pada tanggal 01 April 2023, di lapak dagangannya

pas masih di dalam pasar, kan adem juga nyaman kalau berjualan”⁸

Lokasi berjualan di pinggir jalan juga membuat para pedagang menjadi tidak aman dan waswas karena banyak pengendara yang lewat di depan mereka, bahkan sering truk besar juga melewati para pedagang. Hal ini juga menimbulkan rawan kecelakaan khususnya para pedagang dan pembeli. Bahkan sempat terjadi kecelakaan yang salah satu korbannya adalah pedagang, dimana pedagang yang sedang menjaga barang dagangannya tiba-tiba ditabrak pengendara motor yang jalurnya menyempit karena sudah dipenuhi pedagang dan barang dagangannya.



Gambar 4.4

Dokumentasi Lapak pedagang di pinggir jalan

3.) Penyesuaian/adaptasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang di pasar Djarum Megawon mereka harus mengganti jenis barang yang dijual karena lokasi mereka berjualan saat ini sudah tidak memungkinkan untuk berjualan barang dagangan mereka yang dulu dijual di dalam pasar. Contohnya dialami oleh Ibu Suminah yang

⁸ Hasil wawancara Ibu Istiana, pedagang pasar pada 01 April 2023, di rumah Ibu Istiana

sebelumnya berjualan nasi sekarang harus mengganti jenis barang yang dijualnya.

“ketika masih di pasar saya berjualan nasi, minuman, es, dan lauk pauk. Karena memang dulu tempat berjualan saya cukup untuk ditempati dagangan saya. Tetapi sekarang ketika berjualan di pinggir jalan sudah tidak memungkinkan untuk menjual dagangan saya seperti dulu. Jadi sekarang hanya berjualan buah-buahan saja”⁹

Sehingga dari penutupan pasar ini pedagang harus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tempat yang baru.

4.) Penggusuran

Lokasi pedagang berjualan sekarang memang seharusnya tidak ditempati oleh pedagang namun pedagang terpaksa harus menempati tempat tersebut untuk tetap mencari nafkah. Sering kali terjadi penggusuran yang dilakukan oleh dinas terkait agar ketertiban lingkungan tetap terjaga dan juga untuk mengurangi angka penyebaran covid-19.

“dulu pas awal-awal pedagang jualan di pinggir jalan itu susah sekali dan juga kasihan, dulu sering ada Satpol PP meminta pedagang untuk menutup lapaknya karena ditakutkan akan timbul kerumunan dan penyebaran covid-19 malah semakin parah. Dulu juga bahkan pernah disiram dengan air mobil polisi atau Satpol PP gitu, kan kasihan pedagangnya”¹⁰

b. Dampak terhadap masyarakat sekitar

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa dampak penutupan pasar Djarum Megawon terhadap Masyarakat sekitar adalah sebagai berikut.

1) Kemacetan

Kemacetan menjadi dampak paling besar yang dirasakan oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat sekitar bahkan masyarakat di desa Megawon dan luar

⁹ Hasil wawancara Bersama Ibu Suminah pada taggal 01 April 2023 di lapak berjualannya

¹⁰ Hasil wawancara Bersama Ibu Nikmah Tri Setyo pada tanggal 01 April 2023, di lapak berjualannya

desa Megawon yang kesehariannya melewati area jalan Pabrik Djarum Megawon. Beberapa warga mengeluh tidak bisa berangkat kerja tepat waktu, dan beberapa masyarakat yang menjadi kurir harus terlambat mengantarkan paket yang harus diantarkan. Sehingga dari kemacetan ini timbul dampak lain yaitu kemacetan roda ekonomi masyarakat.

“yang paling saya rasakan dari penutupan pasar ini yaitu kemacetan, pedagang yang tidak punya lahan berjualan sekarang berjualan dipinggir jalan, sehingga kemacetan menjadi tambah parah”¹¹ ujar Ibu Jumari salah satu masyarakat sekitar.

Pendapat ibu Jumari tersebut dibenarkan dan dikuatkan oleh saudara Agung Pambudi yang juga salah satu masyarakat terdampak penutupan pasar.

“dampak yang paling terasa itu kemacetan, para pembeli mengawur memarkirkan motornya di pinggir jalan dan mengganggu aktivitas jalan. Apalagi kalau ada truk milik Djarum yang lewat. Kemacetan bisa sangat parah, walaupun dulu memang sering terjadi kemacetan tetapi sekarang semakin parah akibat pedagang berjualan di pinggir jalan”.¹²



Gambar 4.5 Dokumentasi Kemacetan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumari pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah Ibu Jumari

¹² Hasil Wawancara dengan Irfan Luqmanul Hakim pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah Irfan Luqmanul Khakim

2) Pencemaran lingkungan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, lingkungan masyarakat sekitar juga menjadi salah satu yang terdampak dari penutupan pasar Djarum Megawon, pedagang dan pembeli sering meninggalkan sampah mereka di lingkungan masyarakat khususnya di pinggir jalan

“pedagang yang berjualan dipinggir jalan terkadang meninggalkan sampah-sampah yang mengganggu sekali. Sampah-sampah ini membuat gorong-gorong atau got menjadi mampat”¹³

Namun berdasarkan hasil observasi, penyebab pencemaran lingkungan ini bukan hanya berasal dari pedagang atau pembeli, tetapi tidak adanya tempat pembuangan sampah di lokasi pedagang yang baru, alhasil pedagang bingung harus membuang sampah mereka ke mana.

Selain sampah, masalah lingkungan yang timbul dari penutupan pasar adalah polusi udara. Kendaraan yang terjebak kemacetan tentu saja akan meninggalkan polusi yang dihasilkan dari pembuangan mesin kendaraan. Asap motor yang menumpuk di sepanjang jalan area pedagang tentu saja mengganggu masyarakat dan pedagang itu sendiri.

3) Bau tidak sedap

Bau tidak sedap muncul akibat adanya penumpukan sampah, tetapi sebab utama dari bau tidak sedap ini adalah para penjual ikan yang sekarang berjualan di pinggir jalan. Lapak pedagang ikan memang biasanya menjadi area paling tidak sedap di dalam pasar. Dan sekarang pedagang ikan tersebut berjualan di pinggir jalan yang menyebabkan masyarakat menjadi terganggu.

“selain kemacetan, dampak penutupan pasar itu timbul bau tidak sedap, apalagi pedagang ikan”¹⁴.

¹³ Hasil Wawancara dengan Agung Pambudi, pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah Agung Pambudi

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Agung Pambudi pada tanggal 30 Maret 2023 di rumah Agung Pambudi

Bau tidak sedap ini bisa ditemui di area dekat pertigaan Megawon, karena daerah itu menjadi pusat berjualan para pedagang ikan. Sudah menjadi hal wajar jika lapak pedagang hewan mati seperti ikan, ayam dan daging menjadi area yang memiliki bau tidak sedap. Dulu ketika pasar Djarum Megawon masih buka, area pedagang ikan berada di sebelah paling timur pasar jauh dari pedagang lain. Hal ini dilakukan agar pedagang lain yang tidak menjual ikan dapat berjualan dengan nyaman dan tidak terganggu dengan bau tidak sedap. Begitu pula ketika pasar di tutup, para pedagang ikan berinisiatif untuk berjualan jauh dengan pedagang lain agar tidak mengganggu. Namun walaupun jauh dari pedagang lain, masyarakat masih merasa terganggu karena lokasi mereka berjualan juga menjadi area yang sering dilewati banyak orang.

4) Gesekan sosial

Hasil dari observasi peneliti menjelaskan bahwa salah satu dampak dari penutupan pasar bagi masyarakat adalah gesekan sosial antar masyarakat. Gesekan sosial ini didasari oleh beberapa hal, antara lain yaitu tidak tersedianya lahan, kemacetan, dan sifat dari masyarakat.

“dulu pernah ada orang bertengkar gara-gara mobil yang ditumpanginya di berhentikan di ruas jalan dan ditinggal untuk berbelanja, pengendara dibelakang-Nya yang merasa marah dan jengkel langsung memukul mobil tersebut. Pengendara mobil yang tidak terima langsung cekcok dengan pengendara yang memukul mobilnya. Namun cekcok akhirnya dapat diatasi karena banyak yang mendukung pengendara yang memukul mobil tersebut”¹⁵

c. Dampak terhadap pembeli

Dalam penelitian untuk mengetahui dampak penutupan pasar terhadap pembeli, peneliti menggunakan sampel sebanyak 4 orang dengan 2 sampel berasal dari buruh pabrik Djarum yang dulu sering berbelanja di pasar Djarum dan 2 sampel berasal dari masyarakat sekitar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pembeli, berikut

¹⁵ Hasil wawancara dengan Irfan Luqmanul Khakim, pada tanggal 30 Maret 2023, di rumah Irfan Luqmanul Khakim

adalah dampak penutupan pasar Djarum Megawon terhadap pembeli.

1.) Kesulitan berbelanja

Dampak terhadap pembeli yang pertama adalah kesulitan berbelanja, para pembeli mengeluh sudahnya untuk membeli barang yang dibutuhkan karena tidak adanya plot-plot pedagang seperti saat masih di dalam pasar. Pembeli kebingungan untuk mencari pedagang yang ingin dibeli barang dagangannya, misal pembeli ingin membeli lauk matang, pembeli akan merasa bingung karena lokasi berjualan pedagang yang menjual lauk matang tidak menentu sehingga pembeli harus menyusuri jalan untuk mencari pedagang tersebut.

Dulu ketika pasar masih berfungsi, pembeli bisa membeli barang yang dibutuhkan dengan aman dan nyaman, karena di pasar lokasinya adem dan aman karena tidak berada di pinggir jalan. Berbeda dengan sekarang, pembeli harus lebih berhati-hati karena mereka harus membeli dekat dengan jalan raya yang banyak pengendara lewat dan rawan akan munculnya kecelakaan.

“kalau sekarang mau belanja agak kesusahan, karena beberapa pedagang jauh dari lokasi pabrik, kalau dulu kan enak tinggal masuk pasar kita bisa cari yang mau dibeli”¹⁶

Di lokasi yang baru ini, pembeli kesulitan berbelanja saat harus berdesak-desakan dengan pembeli lain, karena dikhawatirkan akan memakan ruas jalan. Pembeli juga harus berhati-hati saat berbelanja. Selain itu pembeli juga harus cepat ketika membeli barang yang dibutuhkan agar dapat bergantian dengan pembeli lain sehingga kepadatan di pinggir jalan bisa dikurangi.

Selain itu, di lokasi berjualan pedagang yang baru ini tidak tersedia lahan parkir sehingga membuat pembeli kebingungan untuk memarkirkan kendaraan mereka. Alhasil pembeli terpaksa memarkirkan motornya di pinggir jalan yang memakan ruas jalan sehingga menjadi salah satu sebab terciptanya kemacetan.

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Nor, pada tanggal 03 April 2023, di parkirana sepeda motor Bapak Suwarno



Gambar 4.6

Dokumentasi lapak pedagang dan motor pembeli yang diparkir sembarangan

Dari gambar tersebut terlihat bagaimana kondisi lapak pedagang yang sangat mepet dengan ruas jalan sehingga membuat ruang pembeli untuk berbelanja menjadi sempit sehingga mereka kesulitan untuk berbelanja. Digambar tersebut juga terdapat contoh salah satu kendaraan pedagang yang ditinggalkan oleh pemiliknya di ruas jalan untuk berbelanja yang menjadi salah satu penyebab kemacetan.

2.) Gesekan sosial

Sama seperti dampak penutupan pasar terhadap masyarakat, gesekan sosial juga dialami oleh pembeli. Dalam hal ini, gesekan sosial yang terjadi adalah antara pembeli dengan pengguna jalan. Dampak ini timbul karena tidak adanya lahan parkir yang membuat pembeli terpaksa harus menaruh motornya di pinggir jalan yang berimbas kepada parahnya kemacetan.

Sering kali pengguna jalan menegur para pembeli untuk tidak menempatkan kendaraannya di sepanjang jalan agar tidak mengganggu pengendara yang lewat. Namun pembeli tidak punya pilihan lain. Alhasil sering peneliti temui pengguna jalan bertengkar dengan

pembeli. Menurut keterangan seorang pembeli yang peneliti wawancarai.

“dulu pernah di samping saya ada pembeli yang bertengkar dengan pengguna jalan bahkan sampai adu mulut dan berkata kasar, alasannya karena pembeli sembarangan menaruh kendaraannya, dan pengguna jalan marah.”¹⁷

3.) Lonjakan harga

Menurut pembeli yang peneliti wawancarai lonjakan harga ini terjadi karena pedagang yang omsetnya menurun karena sepinya pembeli terpaksa harus menaikkan harga barang dagangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pembeli masih memahami dan wajar atas lonjakan harga yang tidak terlalu signifikan. Lonjakan harga ini tentu saja berdampak kepada para pembeli karena harus mengeluarkan uang lebih untuk berbelanja.

“ada pedagang yang harga jualnya tidak wajar, bisa jadi karena omsetnya menurun terus untuk menutupi omsetnya dia harus menaikkan harga jual barang dagangannya”¹⁸

Beberapa barang yang mengalami lonjakan harga antara lain yaitu sayur-sayuran dan jajanan kering. Sayuran mengalami lonjakan harga karena kebutuhan pedagang dan kebijakan pemerintah yang menaikkan harga beberapa sayur yaitu tomat dan cabai. Sedangkan harga makanan kering mengalami kenaikan karena lebaran sudah dekat, dan pedagang memerlukan uang lebih untuk mempersiapkannya sehingga harus menaikkan harganya.

3. **Pandangan ekonomi syariah tentang dampak kebijakan penutupan Pasar Djarum Megawon**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, telah diketahui beberapa dampak yang muncul akibat kebijakan penutupan Pasar Djarum Megawon. Dari beberapa dampak yang telah diketahui mayoritas adalah dampak yang membawa kemudharatan atau kerugian.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nor pada tanggal 03 April 2023 di Parkiran Bapak Suwarno

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini pada tanggal 03 April 2023, di parkiran Bapak Suwarno

Tetapi dibalik kemudharatan yang timbul akibat penutupan pasar, terdapat hal baik yang tidak disadari oleh kebanyakan masyarakat khususnya para pedagang, karena ketika pada saat kasus covid-19 pasar tetap dibuka, kemungkinan besar para pedagang dan pembeli akan banyak yang terinfeksi virus covid-19 dan malah akan menyebabkan kematian.. Jadi terkait penutupan pasar ini adalah melaksanakan kebijakan dengan tujuan baik namun berdampak buruk bagi sebagian orang.

“kalau saya sudah paham pasar ditutup juga sebenarnya untuk keselamatan kita (pedagang) agar tidak terkena covid-19 . tapi pendapatan kita jadi berkurang. Jadi dulu pas awal-awal pasar ditutup kita terpaksa bandel untuk tetap berjualan di pinggir jalan, hingga sekarang” ujar salah satu pedagang ketika diwawancarai.

Islam menganjurkan kita untuk berdagang dan melakukan transaksi jual beli, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdagang agar senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Ditinjau dari hukum Islam, seorang pedagang memiliki etika yang harus dilaksanakan pedagang. Sehingga tidak ada kerugian antara penjual dan pembeli. Dan salah satu bentuk ketaatan etika pedagang adalah mematuhi kebijakan pemerintah terkait penutupan pasar agar tidak terjadi hal-hal buruk kepada pedagang dan pembeli.

Dari hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa salah satu dampak dari penutupan pasar Djarum Megawon ini adalah lonjakan harga. Lonjakan harga ini jika tidak wajar tentu akan mengakibatkan distorsi pasar yang menjadi hal terlarang dalam praktik jual beli Islam. Dari pemaparan responden. Lonjakan harga ini disebabkan berkurangnya pedagang yang membuat tidak ada persaingan sehingga *supply* dan *demand* menjadi tidak stabil. Alhasil timbul kelangkaan barang.

“sekarang penjual sayur seperti saya sudah tidak berjualan lagi dan beberapa ada yang berjualan dengan berkeliling menggunakan sepeda, tinggal beberapa yang masih berjualan. Jadi banyak permintaan tetapi pedagangnya yang tidak ada. Jadi beberapa barang menjadi langka sehingga kita terpaksa menaikkan harganya.”¹⁹ Ujar salah satu pedagang sayur yang diwawancarai.

¹⁹ Hasil Wawancara Bersama Ibu Kholifah pada tanggal 01 April 2023 di Lapak Berjualannya

Dari pemaparan pedagang tersebut bisa dikatakan kenaikan harga bisa dikatakan wajar karena memang *supply* dan *demand* mempengaruhi harga. Tetapi menurut pemaparan seorang pembeli beliau mengatakan ada beberapa pedagang yang omsetnya berkurang, jadi untuk menutup kekurangan omsetnya dia menaikkan harga sesuka hatinya.

“Ada pedagang sembako yang harga jual barangnya tidak wajar, berbeda dengan pedagang sejenis yang masih bisa dikatakan harga wajar”²⁰

Dalam pemaparan salah satu pembeli tersebut, salah satu dampak penutupan Pasar Djarum Megawon adalah Praktik Ta’sir atau penetapan harga yang tidak menjadi hak seorang pedagang, khususnya pedagang sayuran dan sembako. Karena harga sayur-sayuran dan sembako sudah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak terjadi kerusakan stabilitas harga pasar. Sehingga pembeli dapat berbelanja dengan nyaman dan pedagang dapat bersaing dengan sehat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Pasar Djarum Megawon sebelum dan sesudah penutupan

a. Sebelum penutupan pasar

Pasar Djarum Megawon sudah berdiri sejak tahun 2004, dan ditutup karena corona pada tahun 2020. Selama kurang lebih 16 tahun pasar ini beroperasi mengalami hal-hal yang sering terjadi setiap harinya. Sama seperti pasar lainnya, pasar Djarum Megawon juga menjadi tempat kepadatan masa yang ingin jual beli.

Setiap harinya pasar mulai dibuka pukul 05.00 WIB namun para pedagang mulai ramai saat pukul 08.00. di waktu subuh biasanya yang sudah mulai berjualan adalah para pedagang pakaian dan penjual nasi untuk sarapan buruh pabrik. Ketika pukul 08.00 dimana para pembeli dari masyarakat mulai berdatangan, di saat itu para pedagang yang lain sudah menata barang dagangannya. Pasar Djarum Megawon akan menjadi sangat padat oleh pembeli ketika pukul 12.00 – 15.30 WIB dimana buruh pabrik sudah selesai bekerja. Buruh pabrik yang harus pulang untuk memasak, membeli kebutuhan sehari-harinya di pasar Djarum

²⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Nor Pada tanggal 03 April 2023, di Tempat Parkir Bapak Suwarno

Megawon. Setelah pukul 15.30 ketika buruh Nyontong telah habis, para pedagang satu-persatu mulai meninggalkan area pasar.

Pasar Djarum Megawon bisa dikatakan sangat terawat, hal ini bisa terjadi karena pasar ini memiliki seksi kebersihan yang setiap hari membersihkan area pasar ketika sudah tutup. Selain itu pasar Djarum Megawon juga memiliki bak untuk pusat pembuangan sampah yang terletak di sebelah timur pasar samping brak 3 Pabrik Djarum. Selain kondisi kebersihan yang terjaga, kios-kios para pedagang tertata dengan sangat rapi. Setiap jenis pedagang sudah di plot kan lokasinya sehingga pembeli tidak perlu bingung ketika mencari apa yang akan dibeli. Selain penataan yang rapi, pasar Djarum Megawon ini ditutupi oleh atap sehingga pembeli dan pedagang tidak merasa kepanasan.

Di Pasar Djarum Megawon juga terdapat seorang yang biasanya menyapu dan membersihkan area dalam pasar, sehingga kebersihannya terjaga. Para pedagang setiap hari berurusan untuk membayar tukang pembersih pasar tersebut. Iuran yang biasanya dibayarkan oleh pedagang sebesar Rp. 2000 dan disetorkan dulu kepada bapak Miyanto selaku koordinator pasar yang kemudian diberikan kepada Ibu Jamiah.

Dulu ketika pasar masih beroperasi terdapat kurang lebih 90 pedagang yang berjualan di dalam pasar setiap harinya, jumlah tersebut terbilang cukup kecil bagi ukuran pasar karena memang pasar Djarum Megawon tidak terlalu luas. Jumlah pedagang ini kebanyakan adalah pedagang sayuran, selain itu terdapat pedagang ikan, daging, gorengan, nasi, kerupuk dan masih banyak lagi.

b. Setelah penutupan pasar

Pasar Djarum Megawon mulai di tutup pada pertengahan tahun 2020 dimana pada saat itu covid-19 sudah mulai parah. Pihak Pabrik Djarum kemudian mengambil Langkah cepat menanggulangi covid-19 dengan menutup pasar Djarum Megawon. Penutupan tersebut sempat mendapatkan penolakan dari para pedagang karena tempat mereka mencari nafkah harus ditutup.

Selama kurang lebih 2 tahun ditutup, pasar Djarum Megawon kini penampakannya sudah berbeda dengan yang dulu. Sekarang sudah tidak terawat dan terbengkalai. Banyak rumput liar yang tumbuh, sampak menumpuk di dalam area

pasar dan meja-meja pedagang juga sudah hancur akibat termakan rayap. Jika dilihat dalam pasar sekarang malah terlihat seperti hutan belantara karena banyaknya rumput yang tumbuh di sana. Bahkan dari beberapa pedagang yang diwawancarai, mereka takut kembali berjualan di pasar jika belum dibersihkan secara rapi. Karena ditakutkan ada hewan berbahaya yang tinggal di dalam pasar dan malah membahayakan para pedagang.

Dimalam hari pasar yang ditutup juga terlihat menyeramkan karena seperti bangunan tua terbengkalai. Di dalam pasar juga tidak terdapat penerangan yang menambah kesan horor di dalam pasar. Lokasi pasar yang terletak di area pabrik juga menjadikannya sepi karena di sebelah pasar tidak ada rumah.

Walaupun tidak dapat dikatakan sebagai lokasi relokasi pasar, jalanan sekarang menjadi tempat berjualan pedagang. Jalan yang ditempati pedagang adalah Jalan Mejobo mulai dari pertigaan Megawon sampai dengan Pabrik Djarum Brak 1. Jalan tersebut setiap harinya menjadi pasar dadakan karena pedagang terpaksa harus berjualan di sepanjang jalan tersebut. Pihak Pabrik Djarum juga tidak memberikan lokasi sebagai relokasi pasar Djarum Megawon.

di lokasi pasar yang baru ini (sepanjang jalan) kondisinya tidak seperti ketika di dalam pasar Djarum Megawon. Perbedaan yang paling dirasakan adalah kenyamanan baik untuk pedagang maupun pembeli. Pedagang dan pembeli harus berpanas-panasan untuk bertransaksi, terkadang cuaca hujan juga menambah ketidaknyamanan lokasi berdagang yang baru ini.

Lokasi pasar yang baru juga membahayakan pengguna jalan dan pembeli. Pembeli yang berdesak-desakan di pinggir jalan mengakibatkan ruas jalan menjadi sempit dan membuat pengendara harus berhati-hati ketika melewatinya. Lokasi pasar yang baru ini juga membuat kemacetan menjadi semakin parah.

Penutupan pasar yang tidak disertai dengan adanya solusi menciptakan hal-hal yang tidak baik. Pasar menjadi tidak terurus dan sudah kehilangan fungsinya tanpa ada kejelasan. Berbeda jika penutupan pasar disertai dengan solusi yang diberikan oleh pihak terkait seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriawanti yang berjudul “Dampak Kebijakan Pemerintah Kota Tentang Relokasi Pasar Sentral Makassar dan Ditinjau dari

Perspektif Islam”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah melakukan kebijakan penutupan pasar namun juga disertai dengan sebuah solusi yaitu para pedagang disediakan tempat relokasi. Dari adanya solusi relokasi pasar ini ternyata berdampak positif bagi elemen-elemen yang ada di dalam pasar, dampak tersebut adalah. Pendapatan pedagang yang malah meningkat, jalanan tidak macet, area jalan tertata rapi, mudah dijangkau banyak penjual, murah dan masih banyak lagi²¹. Hal tersebut tentu berlawanan dengan yang terjadi di pasar Djarum Megawon yang hanya melakukan penutupan dan tidak memberikan sebuah solusi.

2. Dampak Penutupan Pasar Djarum Megawon

Pasar menjadi pusat perputaran kegiatan ekonomi yang ada dimasyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Begitu juga dengan pasar Djarum Megawon yang juga menjadi pusat jual beli para pekerja pabrik Djarum SKT Megawon. Dan Ketika fungsi pasar sudah dibatasi maka akan berdampak sangat signifikan terhadap unsur-unsur yang ada di pasar. Baik itu pedagang, pembeli bahkan masyarakat sekitar. Seperti kasus yang terjadi di pasar Djarum Megawon yang mengalami penutupan akibat Covid-19. Yang mana sekarang fungsi pasar tersebut sudah tidak berjalan dan menimbulkan dampak tertentu bagi unsur-unsur yang ada di dalam pasar. Dampak tersebut meliputi dampak terhadap pedagang, dampak terhadap masyarakat dan dampak terhadap pembeli.

a. Dampak terhadap pedagang

Pedagang merupakan unsur pasar yang paling terdampak dari kebijakan penutupan pasar ini. Bagaimana tidak, pasar merupakan pusat kehidupan mereka untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. Setiap hari kegiatan mereka tidak akan luput dari pasar. Biasanya mereka akan membuka kios pada pukul 08.00 WIB dan tutup Ketika para pekerja pabrik telah habis (sudah pulang) yaitu kira-kira pukul 15.30 - 16.30 WIB.

Dampak penutupan pasar yang dialami oleh para pedagang pasar Djarum Megawon adalah sebagai berikut:

²¹ Astriawanti, “Dampak Kebijakan Pemerintah Kota Tentang Relokasi Pasar Sentral Makassar dan Ditinjau dari Perspektif Islam”, (Makassar : Unniversitas Alauddin, 2021), 39

1.) Penurunan pendapatan

Dari hasil penelitian ini, umumnya dampak yang paling dirasakan oleh pedagang adalah penurunan pendapatan mereka. Hampir semua responden yang diwawancarai mengeluhkan pendapatan mereka berkurang secara drastis. Penyebabnya adalah di lokasi pedagang yang baru ini kurang menarik pembeli untuk datang dan berbelanja.

Lokasi berjualan yang berada di pinggir jalan membuat para pembeli enggan untuk berbelanja disitu karena dinilai kurang nyaman juga untuk pembeli, selain itu keamanan juga membuat pembeli jarang membeli di lokasi pedagang yang baru. Ketika masih berada di pasar, banyak pembeli yang masuk dan melewati kios pedagang sehingga peluang orang melihat-lihat dan membeli barang dagangan pedagang akan semakin tinggi.

Pembeli yang sudah biasa berlangganan kepada pedagang juga sekarang sudah tidak Tampak lagi akibat pembeli tersebut tidak tahu lokasi berjualan pedagang langganannya sekarang berada dimana.

2.) Tempat yang tidak nyaman

Kenyamanan selama bekerja merupakan keinginan semua orang. Begitu juga para pedagang di pasar Djarum Megawon, dulu ketika pasar masih di buka mereka memiliki tempat yang nyaman untuk berjualan, mulai dari tempat yang teduh ketika waktu siang hari dan tidak kehujanan ketika hujan mengguyur, selain itu dulu juga mereka tidak dipungut biaya ketika masih di dalam pasar.

Berbeda dengan sekarang, pasar yang ditutup menjadi hal yang sangat mengecewakan bagi para pedagang. Dampak yang tentu saja dapat dirasakan dan dapat dilihat langsung adalah para pedagang yang tidak mempunyai tempat untuk berjualan, alhasil mereka menempati lahan-lahan dan teras rumah warga di sepanjang jalan dekat area pasar Djarum Megawon yang lama.

Pedagang sekarang berjualan di pinggiran jalan yang sebenarnya bukan tempat yang layak untuk melakukan transaksi jual beli dimana akan berbahaya bagi pembeli dan juga pedagang, di sisi lain berjualan di

pinggir jalan menjadi tidak nyaman karena cuaca yang tidak menentu. Terkadang panas dan terkadang tiba-tiba hujan. Hal ini tentu saja membuat susah para pedagang

3.) Adaptasi/Penyesuaian

Tempat baru dan lingkungan yang berbeda menjadi tantangan bagi pedagang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri. Pedagang juga harus menyesuaikan keuangannya karena pendapatannya sekarang berbeda dengan pendapatan dulu ketika masih di dalam pasar. Karena masalah penyesuaian ini ada beberapa pedagang yang tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sehingga sekarang harus gulung tikar dan mencari pekerjaan baru.

Di sisi lain terdapat pedagang yang juga harus menyesuaikan barang dagangannya. Pedagang harus menyesuaikan barang yang dijual ketika di pasar dengan barang yang lebih pas untuk dijual di pinggir jalan. Oleh karena itu beberapa pedagang mengganti barang dagangannya.

4.) Penggusuran

Pada masa covid-19 semua aktivitas yang mengundang keramaian tentu saja dilarang. Tidak terkecuali dengan kegiatan jual beli yang ada di pasar. Akibat covid-19 pasar Djarum Megawon menjadi salah satu tempat yang terdampak kebijakan penutupan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pedagang yang harus memenuhi kebutuhan sehari-hari terpaksa harus melanggar aturan dan tetap berjualan di sekitar pasar.

Hal tersebut tentu saja tetap mengundang pembeli dengan berdesak-desakan dan memicu keramaian, apalagi terjadi kemacetan juga yang menambah kerumunan. Alhasil pihak pemerintah kabupaten kudus melalui dinas terkait harus menggusur para pedagang yang berjualan di sepanjang jalan. Tindakan penggusuran ini tentu saja mendapat penolakan dari para pedagang yang harus tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alhasil pihak berwajib beberapa kali menyemprotkan air ke arah tempat berjualan pedagang dengan harapan para pedagang dapat menutup dagangannya sehingga tidak timbul keramaian.

b. Dampak terhadap masyarakat

Masyarakat atau warga merupakan salah satu elemen yang berhubungan dengan seluruh kegiatan pasar. Karena pasar Djarum Megawon sendiri terletak di dekat pemukiman padat penduduk. Banyak sekali aktivitas masyarakat Megawon yang berhubungan dengan pasar Djarum, contohnya adalah kegiatan jual beli dimana masyarakat sekitar sangat mudah untuk berbelanja karena sudah ada pasar di dekat tempat tinggal mereka. Ada juga masyarakat yang menjadikan pasar sebagai tambahan penghasilan, contohnya adalah masyarakat yang memiliki lahan lebih dan dibangun tempat parkir. Biasanya pembeli akan memarkirkan dan menitipkan motornya di tempat parkir milik warga sekitar.

Dari beberapa aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan pasar Djarum Megawon tersebut, dapat kita ketahui bahwa penutupan pasar Djarum Megawon ini akan berdampak langsung bagi Masyarakat. Di dalam penelitian ini dalam mencari data. Peneliti menggunakan sampel masyarakat sekitar Djarum Megawon yaitu warga Rt 3 Rw 1 dan Warga Rt 2 Rw 2 yang kedua zona tersebut adalah wilayah yang paling dekat dengan pasar dan masuk lokasi terdampak.

1) Kemacetan

Pedagang yang tidak memiliki tempat berjualan terpaksa harus pindah lokasi berjualan di jalan area dekat pasar. Mereka berjualan di pinggir jalan sepanjang Jalan Mejobo. Lebih tepatnya mulai dari Djarum brak 1 hingga ke pertigaan Megawon dipenuhi oleh para pedagang. Sehingga ruas jalan menjadi semakin sempit. Sehingga timbul pemadatan pengendara dan kemacetan.

Dulu sebelum penutupan pasar memang di sepanjang jalan dekat pabrik Djarum Megawon selalu mengalami kemacetan, terutama di siang hari ketika buruh pabrik pulang. Ribuan buruh ramai memadati jalan setelah selesai bekerja. Apalagi ketika truk kontainer milik Pabrik Djarum memasuki area pabrik. Lalu lintas akan berhenti total selama beberapa waktu.

Gambaran kemacetan sebelum penutupan pasar tersebut semakin diperparah ketika pasar di tutup. Kondisi yang sudah parah semakin diperparah dengan penutupan pasar. Para pembeli yang membeli dagangan

penjual di pinggir jalan memarkirkan motornya sembarangan.

2) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan menjadi salah satu dampak penutupan pasar yang dirasakan oleh masyarakat. Terutama masyarakat yang area teras rumahnya menjadi lokasi berjualan pedagang. Tidak adanya pengelola yang membersihkan area berjualan pedagang membuat tumpukan sampah muncul di pinggir jalan.

Tumpukan sampah ini bukan hanya karena kesalahan pedagang atau pembeli yang membuang dan meninggalkan sampah sembarangan, tetapi, tidak adanya tempat pembuangan sampah menjadi sebab utama tumpukan sampah muncul. Pedagang yang tidak memiliki tempat untuk membuang sampah kebingungan untuk membuang sampahnya. Alhasil beberapa pedagang meninggalkan sampahnya di lahan kosong milik warga untuk kemudian dibakar ketika sampah sudah terkumpul dan menumpuk. Tumpukan sampah ini tentu saja mengganggu masyarakat, mulai tidak enak dipandang hingga menjadi sarang penyakit

3) Bau tidak Sedap

Dari dampak sebelumnya yaitu pencemaran lingkungan, muncul dampak baru yaitu bau tidak sedap akibat sampah dan polusi udara. Bau tidak sedap menjadi salah satu dampak yang membuat masyarakat tidak nyaman, tentu saja karena dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar.

Bau tidak sedap ini berasal dari tumpukan sampah dan polusi dari kendaraan yang terkena kemacetan. Menurut masyarakat yang diwawancarai, bau tidak sedap yang paling terasa berasal dari penjual ikan. Bau amis menjadi bau yang paling sering ditemui apabila melewati jalan area pedagang berjualan. Bahkan terkadang bau amis tersebut bercampur dengan bau busuk dari jeroan (organ dalam ikan) yang dibuang di selokan dan telah menjadi bangkai.

4) Gesekan Sosial

Kasus gesekan sosial yang sering terjadi adalah pertengkaran antar sesama pengguna jalan, pengguna jalan dengan pembeli dan masyarakat dengan pedagang.

Dan yang paling sering terjadi adalah gesekan sosial antara pengguna jalan dengan pembeli.

Kasus gesekan sosial yang pertama adalah antar sesama pengguna jalan, masalah ini terjadi karena kemacetan. Masyarakat yang terjebak kemacetan tentu saja merasa kelelahan dan hilang kesabaran. Apalagi ditambah dengan cuaca yang sangat panas membuat para pengendara akan semakin tidak sabar untuk segera lolos dari kemacetan.

Saat kemacetan sering ada pengendara yang seenaknya sendiri menyalip dan berputar arah bahkan akan sering dijumpai pengendara yang melawan arus. Hal tersebut membuat pengendara yang sudah tertib menjadi jengkel, sehingga menegur pengendara yang melanggar tersebut, namun pengendara yang melanggar merasa tidak terima dan terjadilah keributan. Keributan ini memperparah kemacetan sehingga pengendara yang marah akan menjadi semakin parah dan gesekan sosial yang timbul menjadi semakin parah.

Gesekan sosial yang kedua adalah antara pengguna jalan dengan pembeli. Kasus ini adalah yang paling sering terjadi dan bisa setiap hari kita temui. Pembeli yang tidak memiliki lahan untuk memarkirkan motornya akhirnya dengan sembarangan menaruh motornya di pinggir jalan. Alhasil pengguna jalan yang terjebak kemacetan menjadi marah dan memarahi pembeli yang menaruh motornya di jalanan. Bahkan terkadang ada pembeli yang menggunakan mobil berhenti di jalan dan memakan ruas jalan. Sehingga kemacetan akan semakin parah.

Gesekan sosial yang ketiga adalah antara pedagang dengan masyarakat sekitar, pedagang yang kebingungan untuk mencari lokasi berjualan yang baru terpaksa harus berjualan di pinggir jalan dan depan rumah. Namun karena beberapa pedagang sudah mulai berjualan pukul 05.00 WIB ketika masyarakat masih tertidur, alhasil pedagang belum meminta izin untuk menempati rumah warga sebagai lokasi berjualan. Warga yang merasa tidak dimintai izin oleh pedagang merasa tersinggung dan tidak nyaman akhirnya meminta pedagang untuk pindah lokasi berjualan dari area rumahnya.

c. Dampak terhadap pembeli

Selain pedagang, pembeli merupakan aspek yang paling penting dan mendasar dari seluruh kegiatan yang ada di pasar. Jadi dapat dikatakan pembeli merupakan aspek yang paling terdampak selain pedagang. Pembeli di pasar Djarum Megawon dapat dibedakan menjadi 2, yaitu pembeli dari masyarakat dan pembeli dari pekerja Pabrik Djarum. Namun yang paling sering berbelanja di pasar adalah para buruh Pabrik Djarum yang telah selesai bekerja dan harus membeli kebutuhan untuk memasak.

1.) Kesulitan berbelanja

Tempat yang biasanya menjadi pusat jual beli sekarang sudah ditutup tentu saja membuat pembeli kesulitan untuk berbelanja. Kesulitan berbelanja yang dirasakan oleh pembeli diakibatkan oleh lokasi pedagang sekarang yang berada di pinggir jalan. Lokasi ini membuat pembeli harus berkerumun di jalanan yang membuat pembeli memenuhi jalanan. Sehingga pembeli merasa khawatir akan keselamatannya.

2.) Gesekan sosial

Gesekan sosial juga dialami oleh pembeli. Gesekan yang sering terjadi antara pembeli dengan pengguna jalan. Penyebabnya adalah pembeli yang berdesak-desakan untuk berbelanja memenuhi jalanan dan mengganggu lalu lintas. Akibatnya tercipta kemacetan. Pengendara yang terganggu jalannya dipenuhi pembeli sering kali menegur pembeli yang berada di jalanan. Namun beberapa dari pembeli menanggapi dengan tidak santai. Akhirnya timbul cek cok antara pengguna jalan dan pembeli.

Yang paling sering menjadi korban gesekan sosial adalah ibu-ibu yang memang sering kita lihat tidak bisa mengontrol emosinya. Apalagi ketika cuaca sangat panas dan kondisi jalanan yang sudah tidak dapat dikondisikan.

3.) Lonjakan harga barang

Dari hasil penelitian yang dilakukan, lonjakan harga ini disebabkan oleh omset pedagang yang menurun akibat sepi pembeli, sehingga untuk menutup kurangnya omset tersebut, pedagang menaikkan harga barang dagangannya di atas harga pasaran. Hal inilah yang sering ditemui oleh pembeli ketika berbelanja,

harga pedagang satu dengan pedagang lain berbeda walaupun jenis barang dagangannya sama.

Selain disebabkan oleh menurunnya omset pedagang, lonjakan harga ini juga disebabkan *supply* dan *demand* yang tidak seimbang. Banyak pedagang yang memutuskan gulung tikar setelah pasar ditutup. Akibatnya jumlah pedagang menjadi sedikit yang artinya *supply* atau stok barang menjadi sedikit tetapi *demand* atau pembeli tetap, hal ini menimbulkan kelangkaan sehingga pedagang terpaksa harus menaikkan harganya agar *supply* dan *demand* tetap stabil.

Dari beberapa dampak penutupan pasar Djarum Megawon terdapat dampak yang paling dirasakan oleh pedagang, masyarakat sekitar dan pembeli. Dampak tersebut adalah penurunan pendapatan, kemacetan dan lonjakan harga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldinur Armi, yang mana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa relokasi pasar berimbas terhadap sosial ekonomi yang salah satunya adalah menurunnya pendapatan pedagang karena konfigurasi kios pedagang tidak sama seperti saat di dalam Pasar Dinoyo.²²

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zunaidi dalam penelitiannya yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”. Dalam penelitiannya Zunaidi menyimpulkan bahwa banyak pedagang yang tidak setuju dengan pemindahan pasar dan pembangunan pasar modern karena merasa kesulitan dalam berjualan dan juga omset para pedagang mengalami penurunan secara drastis akibat kurangnya pembeli dan juga harga sewa kios yang naik akibat modernisasi pasar.²³

Dari adanya penutupan atau relokasi pasar ternyata dampak yang paling banyak ditimbulkan adalah dampak negatif, karena memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pedagang, dampak yang paling sering muncul ketika ada penutupan pasar adalah pendapatan pedagang yang menurun karena konfigurasi tempat mereka berjualan sekarang berbeda

²² Aldinur Armi, dkk, “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”, (Malang, Unniversitas Brawijaya, 2017), 6

²³ Muhammad Zunaidi, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”, Jurnal Sosiologi Islam, Vol 3 No 1 (2013), 63

dengan ketika di dalam pasar sehingga pembeli yang datang menjadi sedikit.

Dipotret dari sisi ekonomi, penutupan pasar ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian, baik itu pedagang, masyarakat sekitar dan juga pembeli. Akibat dari penutupan pasar Djarum Megawon ini pedagang harus mengalami penurunan pendapatan, pembeli kesulitan dalam berbelanja dan masyarakat sekitar yang juga mengais rejeki dari pasar seperti membuka tempat parkir juga harus kehilangan pendapatan mereka. Dari segi ekonomi penutupan pasar ini dapat diamati sesuai dengan teori perubahan perilaku ekonomi. Menurut Notoatmojo perilaku ekonomi berarti adanya stimulus (rangsangan) dari individu terhadap objek yang aktifitas ekonomi. Objek dapat berupa materi, individu maupun komunal dalam praktik pemenuhan keberlangsungan hidup.

Perubahan perilaku yang sesuai dengan teori Notoatmojo dalam kasus penutupan pasar Djarum Megawon ini dapat dilihat dari adanya beberapa pedagang yang sengaja menaikkan harga barang dagangannya karena pendapatan mereka berkurang tetapi untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus menaikkan harga dagangannya.

Di potret dari segi social, penutupan pasar Djaru mini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan social masyarakat khususnya di desa megawon. Dampak penutupan pasar yang berimbas terhadap social adalah kemacetan, masalah lingkungan, gesekan social dan konflik antar masyarakat dan masih banyak lagi. Setelah di analisis melalui sudut pandang social, dampak penutupan pasar ini kebanyakan adalah dampak social bukan dampak ekonomi, politik, Kesehatan dan lain sebagainya. Jadi jika dilihat dari sudut pandang social, dampak penutupan pasar ini sangat berdampak terhadap kondisi social masyarakat. Contohnya adalah dampak gesekan social dimana sering ditemukan pengguna jalan bertengkar dan saling adu mulut dengan pembeli. Karena di lokasi pedagang berjualan sekarang tidak terdapat lahan parkir jadi pembeli menaruh kendaraannya di pinggir jalan sehingga mengganggu pengguna jalan dan menambah parah kemacetan hal inilah yang menjadi sebab gejala gesekan social. Namun sebab utamanya adalah penutupan pasar Djarum Megawon

3. Pandangan ekonomi syariah tentang dampak kebijakan penutupan Pasar Djarum Megawon

Pasar Djarum Megawon ditutup untuk mencegah penularan Covid-19 karena pasar merupakan lokasi yang menjadi pusat dari keramaian. Sehingga pasar menjadi salah satu tempat penyebaran covid-19 yang paling masif. Oleh sebab itu pihak PT Djarum memutuskan untuk menutup pasar Djarum Megawon guna mencegah penyebaran Covid-19 di pasar tersebut. Dalam memutuskan kebijakan tersebut pihak Pabrik Djarum juga mempertimbangkan kondisi pedagang jika pasar di tutup. Pedagang tidak akan mempunyai tempat untuk berjualan sehingga kondisi ekonomi pedagang menjadi lemah. Dalam pandangan Islam kasus tersebut sesuai dengan hadis nabi.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ . [حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالدَّارُقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْفَطَ أَبُو سَعِيدٍ وَلَهُ طَرُقٌ يُقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضًا]

Artinya : Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain”.²⁴

(Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan sanad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, dia tidak menyebutkan Abu Sa'id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain).

Dari hadits tersebut, kebijakan yang diambil oleh pemegang pasar Djarum sebenarnya sudah tepat untuk mengantisipasi kemudharatan yang lebih besar jika pasar tetap dibuka. Dan sebenarnya para pedagang sudah paham atas kebijakan tersebut. Tetapi mengeluh sudah pasti ada karena omset pedagang untuk kebutuhan hidup juga berkurang.

Jadi menurut pandangan Islam, dari segi kebijakan yang diambil. Sudah sesuai dengan syariah. Hal ini juga diperkuat dengan kaidah fikih yang berkata.

دَرءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

²⁴ Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, “Mutiarahadits : Larangan Berbuat Mudharat”, diakses pada tanggal 26 April 2023. <https://purbalingga.kemenag.go.id/mutiara-hadits-larangan-berbuat-madharat/>

Yang artinya : “menghilangkan kemudharatan itu lebih diutamakan daripada mengambil sebuah kemaslahatan.” Kaidah inilah yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi pandemi covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat menjadi Langkah tepat dalam menghentikan penyebaran virus.²⁵ Jadi dari kaidah tersebut penutupan pasar Djarum Megawon ini memang harus dilakukan untuk mencegah Kemudharatan walaupun dampaknya nanti pendapatan dan lahan pekerjaan para pedagang akan berkurang.

Dari segi dampak, penutupan pasar ini terdapat dampak yang dapat dikaji menurut ekonomi Syariah, yaitu distorsi pasar yang salah satunya adalah lonjakan harga. Lonjakan harga ini menjadi salah satu dampak buruk bagi para pembeli. Lonjakan harga ini timbul karena banyak pedagang yang sudah tidak berjualan lagi sehingga pedagang sejenis yang masih berjualan tidak memiliki pesaing. Dan timbul *supply* dan *demand* yang tidak seimbang. Dimana banyak pembeli tetapi pedagang atau stok tidak ada.

Dalam Islam pasar harus mencakup aspek trilogi hingga sosiologis yang terangkum sebagai berikut:

- 1) Penawaran dan permintaan pasar sangat berpengaruh terhadap harga barang.

Pada kasus pasar Djarum Megawon, banyak pedagang yang memutuskan untuk gulung tikar dan menutup kiosnya. Sehingga jumlah pedagang semakin menurun, tetapi jumlah pembeli tetap sama. Hal ini menyebabkan jumlah penawaran dan permintaan menjadi tidak stabil sehingga terjadi kelangkaan.

- 2) Pasar harus adil

Di pasar Djaeum Megawon terdapat beberapa pedagang yang mengambil untung berlebihan untuk menutupi kekurangan omsetnya selama penutupan pasar. Hal ini tentu tidak adil bagi pembeli dan menyalahi aturan ekonomi syariah

- 3) Pedagang dapat mengambil keuntungan, dengan syarat tidak berlebihan

²⁵ Muhammad Faizin ”Hadapi Corona, Cegah Mafsadat Lebih Utama dari Ambil Manfaat”. NU Online, dikutip pada tanggal 14 April 2023, <https://nu.or.id/nasional/hadapi-corona-cegah-mafsadat-lebih-utama-dari-ambil-manfaat-kazM8#:~:text=Mencegah%20mafsadat%20harus%20lebih%20didahulukan%20daripada%20mengambil%20manfaat.>

Seperti yang dijelaskan sebelumnya beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan menaikkan harga dagangan sesuka hatinya sehingga muncul kesetimpangan harga antar pedagang.

- 4) Efisiensi pasar tidak tercapai jika pasar tidak sempurna. Hal itu disebabkan oleh faktor kekuatan pasar, faktor eksternal, dan informasi yang setengah-setengah atau tidak sempurna
- 5) Dalam Islam, ketidaksempurnaan diatasi disebabkan distorsi pasar, diantara-Nya :
 - a) Rekayasa *supply* dan *demand*
 - b) Rekayasa dengan cara menyuruh pihak lain untuk memuji produk agar konsumen lain terpengaruh.
 - c) Menjual barang di atas harga normal pasar.²⁶

Dari kasus yang terjadi di Pasar Djarum Megawon, dampak yang timbul dari penutupan pasar ini menyalahi poin h yaitu menjual barang di atas harga normal pasar. Karena selain *supply* dan *demand* yang tidak seimbang, terdapat beberapa pedagang yang sengaja menaikkan harga barang dagangannya untuk menutupi kekurangan omset mereka.

Menurut ekonomi Islam dampak penutupan pasar yaitu lonjakan harga yang tidak wajar ini tidak sesuai dengan syariah dan sebisa mungkin harus di hentikan dan dicarikan solusinya oleh pihak terkait. Karena lonjakan harga merupakan salah satu bentuk distorsi pasar yang mengakibatkan kerugian. Padahal dalam Islam mengajarkan pasar harus adil dan menguntungkan bagi semua pihak (penjual dan pembeli).



²⁶ Sukarno Wibowo & Dedi Supradi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 203 - 205